

Pendahuluan

Setiap tahun, milyaran dolar hilang karena kecurangan (*fraud*) dan korupsi yang mengakibatkan inefisiensi, kegagalan proyek, kendala finansial, kegagalan organisasi, dan dalam kasus-kasus ekstrim, bencana kemanusiaan. Seringkali kecurangan terjadi karena kontrol kurang dirancang dengan baik dan lemahnya tata kelola yang merusak proses organisasi.

Organisasi sudah seharusnya memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat untuk membatasi risiko kecurangan, dan peran audit internal adalah untuk menilai kontrol-kontrol tersebut.

Fakta Kecurangan Fundamental

Kecurangan atau *fraud* dapat didefinisikan sebagai tindakan ilegal apa pun yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan-tindakan ini tidak bergantung pada ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Kecurangan dilakukan oleh para pihak maupun organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan; untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan; atau untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis.

Kecurangan tidaklah unik bagi tipe organisasi tertentu. Kecurangan dapat terjadi di bisnis publik dan swasta, nirlaba, maupun di organisasi yang berupaya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial, seperti departemen pemerintah, lembaga keuangan, dan utilitas publik serta swasta (air, listrik, pendidikan, kesehatan peduli, dll.). Singkatnya, peluang untuk melakukan kecurangan ada di mana-mana.

Bagaimana organisasi menghadapi risiko kecurangan dapat dipengaruhi oleh yurisdiksi hukum dan penilaian risiko serta selera risiko (*risk appetite*) organisasi itu sendiri.

Kecurangan sering dapat berujung pada upaya litigasi, pemecatan, dan pengembalian aset. Oleh karena itu, sangat penting bahwa setiap penyelidikan dilakukan oleh individu yang memenuhi kualifikasi yang sesuai untuk mengurangi risiko dari perusakan barang bukti, salah tuduh, atau pelemahan tindakan hukum prospektif.

Sejalan dengan Standar Internasional IIA untuk Praktek Profesional Audit Internal tentang kecakapan (1210.A2), auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengevaluasi risiko kecurangan dan cara organisasi mengelola risiko tersebut .

KESIMPULAN UTAMA

Organisasi harus memiliki prosedur kontrol internal yang kuat untuk mengurangi risiko kecurangan, dan peran audit internal adalah untuk menilai kontrol-kontrol tersebut.

Organisasi harus memiliki rencana pencegahan dan respons kecurangan yang sesuai dan memungkinkan pembatasan yang efektif dan respon cepat untuk identifikasi kecurangan dan manajemen situasi. Hal ini harus mencakup data digital.

Para Kepala Audit Internal (Chief Audit Executive) harus mempertimbangkan bagaimana risiko kecurangan dikelola di seluruh organisasi dan menilai seberapa besar risiko kecurangan secara berkala.

Risiko kecurangan harus dimasukkan dalam Rencana Audit dan setiap penugasan audit harus mengevaluasi kecukupan control anti kecurangan.

Auditor internal semestinya tidak menginvestigasi kecurangan kecuali mereka memiliki pengalaman spesifik dan keahlian untuk melakukannya.

Perspektif IIA

Audit internal adalah kegiatan konsultasi dan asurans yang independen dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Peran audit internal termasuk mendeteksi, mencegah, dan memantau risiko kecurangan dan mengatasi risiko tersebut melalui audit dan investigasi.

Internal audit harus mempertimbangkan dimana ada risiko kecurangan dalam bisnis dan merespons secara tepat dengan melakukan audit atas kontrol di area tersebut, mengevaluasi potensi timbulnya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko kecurangan tersebut (Standar 2120.A2) melalui penilaian risiko, dan perencanaan audit. Audit internal tidak bertanggung jawab secara langsung untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam bisnis. Hal ini merupakan tanggung jawab manajemen sebagai garis pertahanan pertama (*first line of defense*).

Auditor internal semestinya tidak diharapkan untuk memiliki keahlian layaknya seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah menginvestigasi kecurangan. Investigasi semacam itu paling baik dilakukan oleh mereka yang berpengalaman untuk melakukan penugasan tersebut.

Audit internal harus menggunakan keahliannya untuk menganalisa kumpulan data untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin mengarah pada kecurangan dan penyalahgunaan dana. Jika tim audit internal tidak memiliki keahlian tersebut, organisasi harus mempertimbangkan untuk merekrut atau melibatkan sumber daya dengan pengetahuan atau keahlian yang memadai.

Organisasi harus memiliki rencana respons anti-kecurangan yang memadai, dan yang menguraikan kebijakan utama dan metodologi investigasi. Rencana tersebut harus menjelaskan peran audit internal saat terdapat dugaan kecurangan dan kegagalan kontrol terkait kecurangan tersebut.

Secara operasional, audit internal semestinya memiliki pengetahuan kecurangan yang cukup untuk:

- Mengidentifikasi petunjuk (*red flag*) yang mengindikasikan kecurangan mungkin telah terjadi.
- Memahami karakteristik kecurangan dan teknik yang digunakan untuk melakukan kecurangan, dan berbagai skema serta skenario kecurangan.
- Mengevaluasi indikator kecurangan dan memutuskan apakah tindakan lebih lanjut diperlukan atau apakah investigasi perlu direkomendasikan.
- Mengevaluasi efektivitas kontrol untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan.

Ketika bukti elektronik dikumpulkan, audit internal semestinya memberikan asurans atas apakah hak akses dan persyaratan legislatif telah terpenuhi.

Lima Pertanyaan

Mengelola risiko kecurangan adalah sesuatu yang dihadapi oleh setiap organisasi. Dewan dan manajemen eksekutif dapat membantu memperjelas peran dalam manajemen risiko kecurangan, termasuk peran audit internal

Berikut lima pertanyaan yang seharusnya ditanyakan Dewan:

1. *Apakah organisasi memiliki rencana respons kecurangan yang menguraikan metodologi investigasi dan kebijakan utama?*
2. *Siapa yang melakukan investigasi kecurangan di dalam organisasi?*
3. *Apakah audit internal ditugaskan untuk mengidentifikasi dimana risiko kecurangan ada, dan apakah internal audit mengaudit kontrol di area tersebut?*
4. *Ketika kecurangan terjadi, apakah audit internal melakukan investigasi untuk memahami bagaimana kontrol gagal dan bagaimana kontrol tersebut dapat diperbaiki?*
5. *Apakah Internal audit ditugaskan untuk menginvestigasi kecurangan dan jika ya, apakah internal audit memiliki keahlian yang sesuai untuk melakukan investigasi tersebut?*

Jika terjadi kecurangan, audit internal semestinya memahami bagaimana kontrol telah gagal dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan. Audit internal juga seharusnya mempertimbangkan kemungkinan

kesalahan terjadi kembali, kecurangan, atau ketidakpatuhan di seluruh organisasi, dan menilai kembali biaya asurans yang dihubungkan dengan manfaat potensialnya.

Terdapat banyak faktor, termasuk ketersediaan sumber daya, yang mempengaruhi cara organisasi merespons sebuah kecurangan. Beberapa organisasi memasukkan kesadaran akan kecurangan (proaktif) dan mekanisme respons (reaktif) dalam aktivitas audit internal, dan beberapa auditor internal dapat menyelidiki terjadinya kecurangan.

Jika audit internal diperlukan untuk menyelidiki kecurangan, auditor internal semestinya memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan penyelidikan dan melaksanakan tanggung jawab profesional mereka tanpa membahayakan penyelidikan dan bukti terkait

Investigasi biasanya bukan merupakan tugas audit internal; oleh karena itu, auditor internal harus menggunakan kecermatan profesional (Standar 1220) dengan mempertimbangkan luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan serta kompleksitas, materialitas, atau signifikansi yang terkait penugasan tersebut. Auditor internal harus memutuskan apakah mereka berada pada posisi terbaik untuk melakukan penyelidikan atau apakah perlu melibatkan penasihat hukum internal, sumber daya manusia, pemeriksa kecurangan yang memiliki kualifikasi atau bersertifikat, ahli forensik digital, atau ahli investigasi dan hukum dari luar organisasi.

Organisasi semestinya tidak mengharapkan keahlian audit internal untuk mencakup investigasi kecurangan. Sebaliknya, audit internal harus mendukung upaya manajemen anti-kecurangan pada organisasi dengan menyediakan layanan asurans yang diperlukan pada kontrol internal yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Kesimpulan

Ancaman kecurangan adalah salah satu tantangan paling umum untuk tata kelola organisasi tanpa memperhatikan ukuran, industri, atau lokasi. Memiliki prosedur kontrol internal yang tepat yang mencakup rencana respons yang tepat adalah dasar untuk memerangi kecurangan. Audit internal memiliki pengetahuan kontrol organisasi yang dalam. Sebuah pendekatan asurans gabungan (*combined assurance*) adalah kunci untuk memahami kontrol yang memiliki celah untuk terjadinya kecurangan.

Investigasi kecurangan sebaiknya dilakukan oleh mereka yang berpengalaman untuk melakukan penugasan tersebut. Organisasi semestinya tidak mengharapkan keahlian audit internal mencakup penyelidikan kecurangan. Sebagai gantinya, audit internal harus mendukung upaya manajemen anti-kecurangan pada organisasi dengan memberikan layanan asurans yang diperlukan atas kontrol internal yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Jika keadaan mengharuskan audit internal untuk mengambil peran investigasi, auditor internal semestinya menggunakan kecermatan profesional

Diterjemahkan dan diselaraskan oleh volunteer dan anggota IIA Indonesia:

1. I Made Suandi Putra, M.Sc, CRMP, CIA
2. Riani Nurainah Lisnasari, CIA, CFE

Mengenai Position Papers

IIA menyebarkan Position Papers terkait isu – isu penting yang menarik bagi stakeholder dan para praktisi, bertujuan memberikan masukan bagi tata kelola dan memberikan pembelajaran bagi yang terlibat didalamnya. Opini yang dirangkum menawarkan wawasan dalam berbagai aspek dari proses tata kelola dan peran penting audit internal dalam memperbaiki tata kelola pada setiap level dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Position Papers dikembangkan dan diulas melalui proses yang ketat dan meminta input dan kritik dari praktisi professional audit internal dan sukarelawan IIA lainnya yang tergabung dalam Komite Advokasi Global IIA, Dewan Standar IIA, serta Komite Profesional dan Etika IIA.

Tentang IIA

The Institute of Internal Auditors (IIA) adalah lembaga advokasi profesi audit yang terkenal di dunia, pendidik, menyediakan standar, pedoman dan sertifikasi. Didirikan pada tahun 1941, The IIA saat ini melayani lebih dari 190,000 anggota dari lebih dari 170 negara dan wilayah. Kantor pusat global IIA berada di Lake Mary, Fla., AS. Informasi lebih lanjut, kunjungi www.globaliia.org.

Disclaimer

IIA mempublikasikan dokumen ini hanya untuk tujuan informasi dan pendidikan. Materi ini tidak dimaksudkan untuk menyediakan jawaban pasti atas lingkungan individual yang spesifik dan hanya bertujuan sebagai pedoman. IIA merekomendasikan mencari masukan langsung dari tenaga ahli atas situasi yang spesifik. IIA tidak bertanggungjawab atas siapapun yang bergantung hanya kepada materi ini.

Hak Cipta

Hak Cipta © 2019 oleh The Institute of Internal Auditors, Inc. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Januari 2019



Global Headquarters

The Institute of Internal Auditors
1035 Greenwood Blvd., Suite 401
Lake Mary, FL 32746, USA
Phone: +1-407-937-1111
Fax: +1-407-937-1101
www.globaliia.org